

## **Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen: Membangun Karakter Berlandaskan Iman**

Riswan Riswan, Mersilina Ndruru

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Correspondence: [riswan020297@gmail.com](mailto:riswan020297@gmail.com)

### **Abstract**

*Teacher exemplarity in Christian religious education plays an important role in building students' character based on faith. Christian religious education does not only focus on theoretical instruction, but also on character formation through the example provided by teachers. This research aims to examine the role of teacher exemplarity in shaping students' Christian character in Christian religious education schools. The study employs a pure qualitative approach with a library research method. This method was chosen to analyze in depth the concept of Christian Religious Education teacher exemplarity in building student character based on comprehensive literature review. The research findings indicate that teacher exemplarity in Christian religious education holds a vital role in building students' faith-based character. As educators, teachers not only transfer knowledge, but also become living examples that reflect Christian values in daily actions. Through exemplarity in attitudes, behavior, and interpersonal relationships, teachers instruct students to live according to Christ's teachings, such as love, forgiveness, patience, and honesty. This exemplarity becomes the most effective tool in character formation because students tend to imitate what they see rather than merely what they hear.*

**Keywords:** *character based on faith, character formation, Christian religious education, teacher role models*

### **Abstrak**

Keteladanan guru dalam pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan iman. Pendidikan agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui teladan yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran keteladanan guru dalam membentuk karakter Kristiani siswa di sekolah-sekolah pendidikan agama Kristen. menggunakan pendekatan kualitatif murni dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam konsep keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter siswa berdasarkan kajian literatur yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam pendidikan agama Kristen memegang peranan yang sangat vital dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan iman. Sebagai pendidik, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan sehari-hari. Melalui keteladanan dalam sikap, perilaku, dan hubungan interpersonal, guru mengajarkan siswa untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus, seperti kasih, pengampunan, kesabaran, dan kejujuran. Keteladanan ini menjadi alat yang paling efektif dalam pembentukan karakter karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada sekadar apa yang mereka dengar.

**Kata Kunci:** karakter berlandaskan iman, keteladanan guru, pembentukan karakter, pendidikan agama Kristen

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membangun karakter individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan agama, guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen, peran guru sebagai teladan menjadi semakin krusial karena mereka diharapkan tidak hanya mengajarkan kebenaran firman Tuhan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan guru dalam Pendidikan Agama Kristen mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial yang terintegrasi dalam proses pengajaran. Menurut John C. Maxwell, "Seorang pemimpin adalah orang yang mengetahui jalan, menempuh jalan itu, dan menunjukkan jalan tersebut kepada orang lain."<sup>1</sup> Dalam konteks ini, guru agama Kristen bukan hanya pemimpin akademis, tetapi juga pemimpin rohani yang menunjukkan jalan kehidupan berdasarkan iman kepada Kristus. Guru yang mampu menjadi teladan akan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan iman dan kasih.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu memenuhi standar keteladanan yang diharapkan. Banyak siswa yang mengalami krisis moral akibat kurangnya figur teladan dalam lingkungan pendidikan, termasuk dari guru agama mereka sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh James Davison Hunter, "Karakter dibentuk dalam komunitas."<sup>2</sup> Ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan, termasuk keteladanan guru, memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa. Ketika guru gagal menjadi teladan, maka proses pembentukan karakter siswa pun terhambat.

Keteladanan guru tidak hanya penting dalam aspek pengajaran, tetapi juga dalam kehidupan sosial. Dalam Alkitab, Rasul Paulus menasihati Timotius, "Jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu" (1 Tim. 4:12). Ayat ini menegaskan bahwa keteladanan mencakup seluruh aspek kehidupan, bukan hanya sekadar tindakan di dalam kelas. Guru agama Kristen yang hidupnya

---

<sup>1</sup> John C Maxwell, *The 21 Irrefutable Laws of Leadership: Follow Them and People Will Follow You*, 1st ed. (Nashville: Thomas Nelson, 2011).16

<sup>2</sup> James Davison Hunter, *The Death of Character: Moral Education in an Age Without Good or Evil*, 1st ed. (New York: Basic Books, 2000).31

mencerminkan nilai-nilai Kristiani akan memberikan pengaruh positif yang mendalam bagi siswa dan masyarakat sekitar.<sup>3</sup>

Dalam konteks Indonesia, tantangan dalam membangun keteladanan guru agama Kristen semakin kompleks. Pluralitas budaya dan agama menuntut guru untuk memiliki sikap inklusif tanpa mengorbankan nilai-nilai Kristiani. Guru harus mampu menunjukkan kasih Kristus dalam interaksi dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang. Hal ini sejalan dengan perintah Yesus dalam Yohanes 13:34-35, "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi."<sup>4</sup>

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan tersendiri bagi keteladanan guru. Guru agama Kristen dituntut untuk tidak hanya aktif mengajar di kelas, tetapi juga menjaga integritas di dunia digital. Banyak kasus di mana guru kehilangan otoritas moralnya karena perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani di media sosial. Oleh karena itu, pembentukan karakter guru yang berlandaskan iman harus mencakup seluruh aspek kehidupan, baik offline maupun online.

Peran keteladanan guru juga relevan dalam membangun generasi muda yang memiliki daya tahan moral di tengah arus globalisasi. Sebagaimana dikatakan oleh Ellen G. White, "Kebutuhan terbesar dunia ini adalah kebutuhan akan orang-orang—orang-orang yang tidak bisa dibeli atau dijual, orang-orang yang dalam lubuk jiwanya yang terdalam adalah benar dan jujur."<sup>5</sup> Dalam konteks ini, guru agama Kristen memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk generasi yang kokoh dalam iman dan tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai duniawi.

Melalui keteladanan guru, siswa dapat memahami bahwa iman bukan hanya sekadar teori, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Kristen yang berfokus pada pembentukan karakter berlandaskan iman akan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga

---

<sup>3</sup> Sukarna Sukarna, "Integritas Seorang Pendidik," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 14–22, <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.18>.

<sup>4</sup> Sarce Rien Hana Lisna Lintong, "Pengaruh Keteladanan Guru Sekolah Minggu terhadap Perkembangan Karakter Anak Sekolah Minggu Gereja Toraja Mamasa Bukit Harapan Moncongloe," *STT Jefri* 2, no. 1 (2020): 73–79.

<sup>5</sup> Ellen G. White, *Education*, 1st ed. (New York: Mountain View, CA: Pacific Press Publishing Association, 2017).57

memiliki hati yang takut akan Tuhan.<sup>6</sup> Sebagaimana dinyatakan dalam Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu."

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang peran keteladanan guru dalam Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan iman. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih efektif dan relevan di tengah tantangan zaman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif murni dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam konsep keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter siswa berdasarkan kajian literatur yang komprehensif.<sup>7</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku teks, jurnal ilmiah terakreditasi, dan artikel penelitian yang berkaitan dengan keteladanan guru dalam pendidikan Kristen. Data sekunder meliputi tesis, disertasi, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik pembentukan karakter dalam konteks pendidikan agama Kristen.<sup>8</sup>

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) identifikasi dan inventarisasi sumber-sumber literatur yang relevan; (2) klasifikasi literatur berdasarkan relevansi dan kredibilitas; (3) analisis konten terhadap materi yang telah terkumpul; dan (4) sintesis hasil kajian untuk membangun kerangka konseptual tentang keteladanan guru PAK.<sup>9</sup>

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*) yang meliputi tahapan reduksi data, kategorisasi konsep, dan interpretasi makna. Proses analisis dimulai dengan membaca secara menyeluruh seluruh literatur yang telah dikumpulkan, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan keteladanan guru dan pembentukan karakter siswa. Selanjutnya, dilakukan kategorisasi berdasarkan aspek-aspek keteladanan yang ditemukan dalam literatur, seperti keteladanan spiritual, moral, pedagogis, dan sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> L Wahyu, "Peran Guru Sebagai Teladan dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Dan Sosial* 10, no. 4 (2019): 120–32.

<sup>7</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3

<sup>8</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 89.

<sup>9</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),

<sup>10</sup>Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2013), 24.

Validitas penelitian diperkuat melalui triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai jenis literatur dari periode waktu yang berbeda dan dari berbagai perspektif teologis serta pedagogis. Kredibilitas data dijaga dengan menggunakan sumber-sumber yang memiliki reputasi akademik yang baik dan telah melalui proses peer review.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis tentang konsep keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa, serta dapat menjadi dasar untuk pengembangan model pendidikan karakter berbasis keteladanan dalam konteks pendidikan Kristen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, keteladanan guru menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan iman. Melalui sikap, perilaku, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, guru mampu menginspirasi dan memotivasi siswa untuk menjalani hidup yang berintegritas dan sesuai dengan ajaran firman Tuhan. Dalam bagian ini akan mengupas peran keteladanan guru dalam membangun karakter yang kuat, berbasis nilai-nilai iman, serta strategi yang dapat diterapkan untuk menjawab tantangan zaman.

### **Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Teladan**

Keteladanan secara umum merujuk pada tindakan atau perilaku seseorang yang dapat menjadi contoh atau model bagi orang lain. Orang yang dianggap sebagai teladan adalah seseorang yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik sehingga orang lain merasa terinspirasi untuk meniru perbuatannya. Keteladanan tidak hanya terlihat dari perkataan, tetapi juga dari sikap, tindakan, dan cara hidup yang konsisten dengan prinsip-prinsip yang diyakini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keteladanan diartikan sebagai perbuatan yang patut dicontoh.<sup>12</sup>

### **Keteladanan dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen**

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, keteladanan memiliki makna yang lebih dalam. Guru agama Kristen diharapkan untuk menjadi contoh hidup bagi peserta didik, tidak hanya dalam pengajaran teoretis, tetapi juga dalam pengamalan

---

<sup>11</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 2014), 52.

<sup>12</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1983).123

ajaran Kristus sehari-hari. Keteladanan seorang guru agama Kristen adalah cerminan dari iman dan kasih yang ia ajarkan. Sebagaimana tertulis dalam Alkitab, dalam 1 Timotius 4:12 dikatakan, "Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau masih muda, tetapi jadilah teladan bagi orang-orang yang percaya, dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian." Ayat ini menegaskan pentingnya menjadi teladan dalam segala aspek kehidupan.

Keteladanan ini juga merujuk pada pengajaran yang tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang mencerminkan ajaran agama Kristen. Seorang guru pendidikan agama Kristen dituntut untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan kepada murid-muridnya, menjadikan kehidupannya sebagai contoh hidup yang memancarkan kasih, integritas, dan kedamaian.<sup>13</sup>

### **Sifat-Sifat Guru yang Teladan**

Guru memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik. Sebagai sosok yang menjadi teladan, guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan ilmu, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam sikap, moral, dan integritas. Dalam dunia pendidikan, sifat-sifat seorang guru yang ideal menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan potensi terbaik mereka. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan sifat-sifat teladan merupakan hal yang esensial bagi setiap pendidik.

Sifat-sifat guru yang teladan mencakup berbagai aspek, mulai dari kemampuan profesional, empati, hingga komitmen dalam mendidik generasi muda. Guru yang mampu menunjukkan kasih sayang, kesabaran, dan keadilan dalam pengajaran akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan harmonis. Lebih dari itu, teladan yang ditunjukkan oleh seorang guru bukan hanya membentuk perilaku siswa di masa sekarang, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter mereka di masa depan.<sup>14</sup>

### **Integritas dan Konsistensi Iman**

Salah satu sifat penting yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Kristen sebagai teladan adalah integritas. Integritas mengacu pada kesesuaian antara apa yang diyakini dengan apa yang dilakukan. Guru yang memiliki integritas tidak

---

<sup>13</sup> David Simamora, "Mendidikan dengan Hati dan Keteladanan," 2015:49

<sup>14</sup> Ezra Tari, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka, "Kepemimpinan Kristen berdasarkan 1 Timotius 3:1-7," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 2, no. 1 (August 2019): 15, <https://doi.org/10.47131/jtb.v2i1.22>.

hanya berbicara tentang iman Kristen, tetapi juga menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Kristus. Dalam hal ini, konsistensi iman sangat penting, karena seorang guru harus dapat menunjukkan keteguhan dalam iman Kristen dalam setiap aspek kehidupannya, baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Erich Fromm, "Integritas adalah ketulusan dalam bertindak, hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini."<sup>15</sup> Guru yang konsisten dengan iman yang diajarkan akan menanamkan kekuatan moral yang mempengaruhi karakter peserta didik secara positif.

### **Kasih, Kesabaran, dan Rendah Hati**

Seorang guru pendidikan agama Kristen juga harus memiliki sifat kasih, kesabaran, dan rendah hati. Kasih adalah inti dari ajaran Kristus, seperti yang tertulis dalam Yohanes 13:34-35, yang mengatakan, "Aku memberi perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; seperti Aku telah mengasihi kamu, demikianlah kamu juga harus saling mengasihi." Kasih dalam konteks ini bukan hanya untuk orang yang kita sukai, tetapi juga kepada semua orang, termasuk peserta didik yang mungkin memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kasih ini harus nyata dalam setiap tindakan dan perkataan.<sup>16</sup>

Kesabaran adalah kualitas yang sangat dibutuhkan dalam mendidik peserta didik, apalagi ketika berhadapan dengan tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai agama Kristen. Kasih dan kesabaran ini harus dilandasi dengan rendah hati, karena seorang guru yang rendah hati akan lebih mudah diterima oleh peserta didik dan dapat lebih mudah beradaptasi dengan berbagai situasi. Dalam 1 Korintus 13:4-7, Rasul Paulus menekankan bahwa kasih itu sabar, baik hati, tidak sombong, dan tidak mencari keuntungan pribadi. Guru yang memiliki sifat ini akan menjadi contoh hidup yang menginspirasi murid-muridnya.

### **Kemampuan Membangun Hubungan yang Positif dengan Peserta Didik**

Guru yang baik harus mampu membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Hubungan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup hubungan sosial dan emosional. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan penuh

---

<sup>15</sup> Erich Fromm, *To Have or to Be?*, 1st ed. (New York: Harper & Row, 2018).125

<sup>16</sup> Iwan Setiawan Tarigan, Maria Widiastuti, and Warseto Freddy Sihombing, "Hukum Kasih sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati," *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 1 (July 2022): 143–60, <https://doi.org/10.46965/jtc.v6i1.1597>.

rasa percaya. Seorang guru yang teladan dapat membantu peserta didik merasa dihargai, aman, dan diterima, sehingga mereka lebih mudah menerima ajaran yang disampaikan.

Menurut Paulo Freire dalam bukunya "*Pendidikan Kaum Tertindas*", "Proses pendidikan harus membangun dialog yang saling menghormati antara guru dan murid, sehingga terjadi pertumbuhan bersama dalam pemahaman."<sup>17</sup> Dalam konteks pendidikan agama Kristen, membangun hubungan yang positif juga berarti menumbuhkan kepercayaan peserta didik terhadap nilai-nilai yang diajarkan dan terhadap ajaran Kristus itu sendiri. Guru yang dapat membangun hubungan yang positif dengan peserta didik juga akan lebih efektif dalam memberikan teladan, karena peserta didik akan lebih terbuka terhadap nasihat dan contoh hidup yang diberikan oleh guru mereka. Ini akan memperkuat pengaruh positif yang dimiliki guru dalam membentuk karakter peserta didik.

### **Pentingnya Keteladanan Guru**

Keteladanan seorang guru adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pembentukan iman dan karakter siswa. Sebagai figur yang dihormati dan menjadi panutan bagi banyak orang, seorang guru tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan iman siswa. Dalam kaitannya dengan pengajaran iman Kristen, seorang guru harus menjadi contoh nyata dari ajaran yang dia sampaikan. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pelaksana dan contoh dari nilai-nilai moral dan spiritual yang mereka ajarkan.

### **Dampak Keteladanan Guru terhadap Pembentukan Iman dan Karakter Siswa**

Keteladanan seorang guru dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan iman siswa dalam berbagai cara. Ketika seorang guru menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran yang diajarkan, hal itu memberikan dampak yang mendalam bagi siswa. Siswa cenderung lebih mudah menerima nilai-nilai moral dan spiritual apabila mereka melihat bahwa guru mereka benar-benar menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, keteladanan guru bukan hanya teori, tetapi praktik yang nyata.<sup>18</sup> Misalnya, dalam konteks ajaran Kristen, seorang guru yang hidup sesuai dengan ajaran kasih, kerendahan hati, dan

---

<sup>17</sup> Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, 1st ed. (New York: Continuum, 2013).78

<sup>18</sup> Marnaek Nainggolan and Happy Fasigita Paradesha, "Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani bagi Pemimpin Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (December 2022): 191–204, <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.107>.

pengampunan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan iman siswa. Dalam situasi tertentu, siswa dapat melihat bagaimana guru mereka menghadapi kesulitan dengan keteguhan iman dan kesabaran, yang kemudian memberikan teladan untuk mereka dalam menghadapinya.

Selain itu, keteladanan guru juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang baik. Karakter moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dapat ditularkan melalui tindakan konkret yang ditunjukkan oleh guru.<sup>19</sup> Sebagai contoh, guru yang selalu hadir tepat waktu, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, akan membantu siswa belajar tentang pentingnya disiplin dan menghargai waktu. Oleh karena itu, keteladanan menjadi instrumen yang sangat efektif dalam pembentukan karakter siswa.

### **Contoh Konkretnya Teladan Yesus sebagai Guru Agung**

Dalam tradisi Kristen, Yesus Kristus dikenal sebagai Guru Agung yang tidak hanya mengajarkan kebenaran, tetapi juga menunjukkan teladan hidup yang sempurna. Sebagai seorang guru, Yesus tidak hanya berbicara tentang kasih, pengampunan, dan kerendahan hati, tetapi juga menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Salah satu contoh yang paling mencolok adalah saat Yesus mengampuni orang-orang yang menyalibkan-Nya. Dalam Lukas 23:34, Yesus berdoa, "Ya Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Keteladanan ini menunjukkan kepada kita pentingnya pengampunan, bahkan dalam kondisi yang paling sulit sekalipun.<sup>20</sup>

Teladan Yesus dalam melayani juga menjadi contoh konkret bagi seorang guru. Yesus tidak hanya mengajarkan nilai-nilai, tetapi juga mengabdikan diri untuk melayani orang lain, terutama orang yang dianggap rendah dan terpinggirkan. Dalam Yohanes 13:14-15, Yesus mencuci kaki murid-murid-Nya sebagai tanda kerendahan hati dan pelayanan. Yesus berkata, "Jika Aku, Tuhan dan Gurumu, telah mencuci kakimu, maka kamu juga harus saling mencuci kaki."

---

<sup>19</sup> Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (June 2021): 109–26, <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>.

<sup>20</sup> Talizaro Tafonao, "Yesus sebagai Guru Teladan dalam Masyarakat berdasarkan Perspektif Injil Matius," *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (April 2020): 52–60, <https://doi.org/10.15575/kt.v2i1.8390>.

Dalam perbuatan ini, Yesus menunjukkan bahwa menjadi seorang pemimpin atau guru bukanlah soal kekuasaan, tetapi tentang melayani dengan rendah hati.<sup>21</sup>

Sebagai Guru Agung, Yesus juga menunjukkan pentingnya mengajarkan dengan kasih dan kelembutan. Dalam Matius 11:28-30, Yesus berkata, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati, dan jiwamu akan mendapat ketenangan." Ajaran ini menunjukkan bahwa keteladanan dalam mengajar tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga mendengarkan dan memahami kebutuhan orang lain.

Pentingnya keteladanan seorang guru tidak dapat dipandang sebelah mata. Dalam konteks pembentukan iman dan karakter siswa, guru memiliki peran yang sangat besar. Melalui keteladanan, guru dapat menunjukkan kepada siswa cara hidup yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang mereka ajarkan. Teladan Yesus sebagai Guru Agung memberikan contoh yang sangat relevan bagi para guru, baik dalam hal kasih, pengampunan, kerendahan hati, maupun pelayanan.<sup>22</sup> Seorang guru yang hidup sesuai dengan nilai-nilai tersebut akan menjadi teladan yang menginspirasi siswa untuk mengembangkan iman dan karakter yang kuat.

### **Membentuk Karakter Berlandaskan Iman**

Karakter merupakan cerminan nilai-nilai dan sikap yang membentuk perilaku seseorang dalam kehidupannya. Dalam konteks Kristiani, karakter berlandaskan iman adalah karakter yang dibangun berdasarkan ajaran dan nilai-nilai yang diajarkan oleh Alkitab. Karakter ini tidak hanya tercermin dalam tindakan atau sikap, tetapi juga dalam keyakinan dan penghayatan iman seseorang terhadap Tuhan. Karakter Kristiani ini menjadi landasan hidup yang menuntun umat untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, mencerminkan kasih, kesabaran, kejujuran, dan kebaikan hati dalam setiap aspek kehidupan.

### **Pengertian Karakter Kristiani**

---

<sup>21</sup> Ibelala Gea, "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 3, no. 2 (July 2020): 29–40, <https://doi.org/10.36972/jvow.v3i2.52>.

<sup>22</sup> Herlince Rumahorbo, "Keteladanan Tanggung Jawab Yesus sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 2 (December 2020): 130–46, <https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.68>.

Karakter Kristiani adalah karakter yang dibentuk oleh ajaran Yesus Kristus yang terungkap dalam Alkitab. Karakter ini mengacu pada penciptaan pribadi yang penuh kasih, mengampuni, bertanggung jawab, dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Tuhan. Alkitab menyatakan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26-27), dan dalam Kristus, manusia dipanggil untuk hidup dengan karakter yang mencerminkan gambar Allah itu.<sup>23</sup> Salah satu dasar penting dalam pembentukan karakter Kristiani adalah keyakinan akan kasih Tuhan yang tidak terbatas dan pengorbanan Yesus Kristus sebagai contoh hidup yang sempurna bagi umat manusia (Efesus 5:1-2).

Dalam pembentukan karakter Kristiani, pengaruh iman sangatlah besar. Iman menjadi dasar dari setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Karakter Kristiani dibentuk melalui hubungan yang dekat dengan Tuhan melalui doa, firman Tuhan, dan kehidupan yang berpusat pada kasih Allah. Alkitab memberikan pedoman jelas tentang bagaimana seharusnya umat Kristiani hidup, berperilaku, dan mengasihi sesama, sesuai dengan teladan yang diberikan oleh Yesus Kristus.<sup>24</sup> Salah satu ayat yang menegaskan hal ini adalah Filipi 2:5 yang menyatakan, "Hendaklah kamu dalam hidup bersama menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus."

### **Prinsip-prinsip Alkitabiah dalam Membentuk Karakter**

Prinsip-prinsip Alkitabiah memberikan dasar bagi pembentukan karakter yang benar menurut iman Kristen. Salah satu prinsip penting adalah prinsip kasih. Yesus mengajarkan bahwa hukum yang terbesar adalah mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama (Matius 22:37-39). Kasih ini tidak hanya berupa perasaan, tetapi juga tindakan nyata yang menunjukkan perhatian, pengorbanan, dan kepedulian terhadap orang lain.<sup>25</sup> Karakter Kristiani yang dibentuk berdasarkan kasih akan mengutamakan kebaikan hati dan kerendahan hati dalam berhubungan dengan orang lain.

Prinsip kedua adalah prinsip kebenaran. Yesus berkata, "Akulah jalan, dan kebenaran, dan hidup" (Yohanes 14:6). Karakter Kristiani yang berlandaskan iman

---

<sup>23</sup> Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen sebagai Jawaban terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (June 2018): 81–104, <https://doi.org/10.54024/illuminate.v1i1.6>.

<sup>24</sup> Petrus Suryadi, "Implikasi Pengajaran Hukum Kasih dalam Matius 22:34-40 bagi Pembentukan Karakter," *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (2020): 69–83.

<sup>25</sup> Intansakti Pius X Lewar, Marike Amanda Adeltania, "Upaya Membangun Sikap Kasih dalam Hidup Keluarga Kristiani di era Digital," *Jurnal Sinar Kasih* 2, no. 1 (2024): 34–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i1.250>.

akan selalu mencari kebenaran dan hidup sesuai dengan prinsip kebenaran yang diajarkan oleh Tuhan. Ini berarti seseorang yang memiliki karakter Kristiani akan selalu berusaha untuk hidup dengan integritas, kejujuran, dan transparansi dalam segala hal.

Prinsip ketiga adalah prinsip pengampunan. Alkitab mengajarkan untuk saling mengampuni seperti Tuhan mengampuni kita (Efesus 4:32). Karakter yang berlandaskan iman akan menekankan pentingnya pengampunan dan menjauhi dendam. Seseorang yang hidup dalam iman akan mampu melepaskan luka dan kesalahan orang lain, karena ia sadar akan pengampunan yang telah diterima dari Tuhan.<sup>26</sup>

### **Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter**

Pendidikan berperan sangat penting dalam pembentukan karakter, terutama pendidikan agama Kristen. Pendidikan ini bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai iman yang akan membentuk karakter peserta didik. Melalui pendidikan agama Kristen, peserta didik diharapkan dapat memahami firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang tepat akan membimbing anak-anak dalam mengenal karakter Kristiani yang benar dan mengimplementasikannya dalam hidup mereka.

### **Kurikulum Pendidikan Agama Kristen yang Menanamkan Nilai-nilai Iman**

Kurikulum pendidikan agama Kristen dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai iman yang terkandung dalam Alkitab. Kurikulum ini tidak hanya mengajarkan cerita-cerita Alkitab, tetapi juga menggali makna dan aplikasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata. Melalui kurikulum ini, anak-anak diajarkan untuk mengasihi Tuhan dan sesama, berdoa, melayani, dan hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Pendidikan agama Kristen yang menanamkan nilai-nilai iman bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus.<sup>27</sup> Melalui pelajaran Alkitab, peserta didik diajak untuk memahami dan menghidupi nilai-nilai kasih, kebaikan, kejujuran, kerendahan hati, dan pengampunan. Nilai-nilai ini

---

<sup>26</sup> Matheus Mangentang and Tony Salurante, "Membaca Konsep Kasih dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 4, no. 1 (June 2021): 1–13, <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.142>.

<sup>27</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–31.

akan membentuk karakter mereka, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

### **Aktivitas Belajar yang Mendukung Pembentukan Karakter**

Aktivitas belajar dalam pendidikan agama Kristen tidak hanya terbatas pada pembelajaran teori, tetapi juga pada kegiatan yang mendukung pembentukan karakter. Salah satu aktivitas yang sangat penting adalah doa. Doa adalah sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan menguatkan iman. Dalam pendidikan agama Kristen, doa diajarkan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Anak-anak dilatih untuk berdoa dalam segala situasi, baik dalam kesusahan maupun dalam syukur. Doa mengajarkan mereka untuk bergantung pada Tuhan dan memperkuat hubungan dengan-Nya.

Selain itu, renungan juga menjadi aktivitas yang penting dalam pembentukan karakter. Renungan adalah waktu untuk merenungkan firman Tuhan dan membiarkan firman itu bekerja dalam hati. Melalui renungan, peserta didik diajak untuk menggali lebih dalam tentang ajaran Tuhan dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Renungan juga membantu mereka untuk lebih memahami kasih Tuhan dan menjadi pribadi yang penuh kasih kepada sesama.

Pelayanan juga merupakan aktivitas penting dalam pendidikan agama Kristen. Melalui pelayanan, anak-anak diajarkan untuk mengasihi dan melayani orang lain, seperti yang diajarkan oleh Yesus. Pelayanan membantu mereka untuk mengembangkan empati, kepedulian, dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain. Melalui pelayanan, karakter mereka dibentuk agar menjadi pribadi yang tidak hanya peduli pada diri sendiri, tetapi juga pada kebutuhan orang lain.<sup>28</sup>

Pembentukan karakter berlandaskan iman merupakan sebuah proses yang melibatkan pemahaman dan penerapan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Karakter Kristiani yang dibentuk melalui iman akan tercermin dalam tindakan kasih, kejujuran, pengampunan, dan kebaikan hati. Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter ini, terutama melalui kurikulum yang menanamkan nilai-nilai iman dan aktivitas belajar yang mendukung pembentukan karakter. Doa, renungan, dan pelayanan adalah beberapa aktivitas yang dapat membentuk karakter Kristiani yang sejati. Sebagai

---

<sup>28</sup> Nasib Tua Lumban Gaol and Andrianus Nababan, "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (June 2019): 89–96, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>.

umat Kristiani, kita dipanggil untuk membentuk karakter kita sesuai dengan kehendak Tuhan dan menjadi saksi kasih-Nya di dunia ini.

### **Strategi Guru dalam Membangun Karakter**

Membangun karakter adalah salah satu tanggung jawab utama yang diemban oleh seorang guru, terlebih dalam konteks pendidikan Kristen. Karakter yang baik adalah pondasi yang kokoh bagi pembentukan pribadi yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan Kristen, pembentukan karakter bukan hanya mengandalkan teori, tetapi juga melibatkan nilai-nilai iman yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, karena mereka adalah teladan langsung bagi para peserta didik. Pembentukan karakter yang berlandaskan iman Kristen harus menjadi bagian integral dari kurikulum dan proses belajar-mengajar.<sup>29</sup> Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membangun karakter siswa, termasuk memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam proses belajar-mengajar, dan memberikan motivasi rohani kepada siswa.

### **Memberikan Teladan dalam Kehidupan Sehari-hari**

Teladan adalah cara yang paling efektif untuk membentuk karakter siswa, karena tindakan lebih berbicara daripada kata-kata. Dalam konteks pendidikan Kristen, guru harus menjadi contoh nyata dari nilai-nilai iman yang diajarkan. Guru bukan hanya diharapkan untuk mengajarkan pelajaran akademik, tetapi juga untuk mencerminkan ajaran Kristus melalui sikap, perilaku, dan cara berinteraksi dengan siswa.

### **Peran Guru sebagai Teladan dalam Iman**

Sebagai orang yang dipercayakan untuk mendidik, guru harus menunjukkan karakter Kristiani yang sejati dalam kehidupan mereka. Yesus sendiri menegaskan pentingnya menjadi teladan ketika Dia berkata, "Aku telah memberi kamu suatu teladan, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu" (Yohanes 13:15).<sup>1</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, guru harus memperlihatkan kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan pengampunan nilai-nilai yang dipegang teguh dalam iman Kristen. Ketika siswa melihat bahwa guru mereka

---

<sup>29</sup> Junihot M. Simanjuntak, *Desain dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Implementasi Desain dan Pengembangan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pelayanan Pendewasaan Umat di Sekolah dan Gereja* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2023).35

memperlakukan orang lain dengan penuh kasih dan tidak memihak, hal itu akan membentuk pola pikir siswa untuk berbuat hal yang sama.<sup>30</sup>

### **Menghadapi Situasi dengan Bijaksana**

Guru juga harus menunjukkan kebijaksanaan dalam menghadapi situasi yang sulit atau konflik di dalam kelas. Mereka dapat menggunakan prinsip Alkitab seperti yang tercantum dalam Yakobus 1:5, yang menyatakan, "Jika ada di antara kamu yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintanya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan tidak membangkit-bangkitkan, maka hal itu akan diberikan kepadanya." Dengan menghadapi setiap situasi dengan sabar dan penuh kasih, guru memberi teladan yang kuat tentang bagaimana cara hidup menurut prinsip Kristiani, bahkan dalam tantangan yang dihadapi sehari-hari.<sup>31</sup>

### **Mengintegrasikan Nilai-nilai Kristen dalam Proses Belajar-Mengajar**

Mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kurikulum dan proses belajar-mengajar adalah langkah penting dalam membangun karakter siswa. Pendidikan Kristen bukan hanya tentang mengajarkan doktrin agama, tetapi juga tentang membentuk pola pikir dan tindakan yang mencerminkan ajaran Kristus.

#### **Mengajarkan Nilai-nilai Alkitabiah melalui Mata Pelajaran**

Setiap mata pelajaran yang diajarkan seharusnya bisa mengandung nilai-nilai Kristen yang dapat membantu membentuk karakter siswa. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat mengajarkan tentang ketekunan dan kejujuran. Dalam pelajaran sejarah, nilai-nilai seperti pengampunan, kerjasama, dan kasih dapat diperkenalkan melalui contoh-contoh tokoh Kristen yang mengubah dunia dengan tindakan mereka.

#### **Menerapkan Prinsip Kristiani dalam Setiap Aktivitas Kelas**

Guru juga harus mengintegrasikan prinsip Kristiani dalam cara mereka mengelola kelas. Sebagai contoh, prinsip kasih dapat diterapkan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa, memperlakukan mereka dengan hormat, dan mendengarkan pendapat mereka dengan penuh perhatian.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Lisna Lintong, "Pengaruh Keteladanan Guru Sekolah Minggu terhadap Perkembangan Karakter Anak Sekolah Minggu Gereja Toraja Mamasa Bukit Harapan Moncongloe."

<sup>31</sup> Renny Tade Bengu, "Karakteristik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen menurut 2 Timotius 2:1-13," *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 2022): 116–28, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i2.73>.

<sup>32</sup> Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1 (2016): 2.

Prinsip kebaikan dan kejujuran dapat diterapkan dengan cara menegur siswa dengan lembut tetapi tegas ketika mereka berbuat salah, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki diri.

Sebagaimana tertulis dalam Kolose 3:23, "Apa pun yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." Ini mengajarkan kepada siswa bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan, baik itu dalam belajar maupun berinteraksi dengan orang lain, harus dilakukan dengan niat yang tulus dan hati yang penuh pengabdian kepada Tuhan.

### **Menyelaraskan Kurikulum dengan Ajaran Kristen**

Penting bagi para guru untuk menyelaraskan kurikulum yang diajarkan dengan ajaran-ajaran Kristen yang mengutamakan nilai kasih, kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal ini tidak hanya dapat dicapai dengan mengajarkan pelajaran agama Kristen, tetapi dengan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam semua mata pelajaran. Dalam setiap topik yang dipelajari, guru dapat mengaitkan nilai-nilai Alkitabiah untuk memberi siswa pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana menjalani hidup yang berlandaskan iman.

### **Memberikan Motivasi Rohani kepada Siswa**

Motivasi rohani sangat penting dalam membangun karakter yang kokoh. Sebagai pendidik, guru tidak hanya memberikan pengetahuan akademik tetapi juga menyuntikkan semangat dan motivasi yang mendalam tentang iman kepada para siswa. Motivasi rohani berfungsi untuk membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan hidup mereka, serta memberikan dorongan untuk tetap berpegang pada nilai-nilai Kristen dalam setiap aspek kehidupan mereka.<sup>33</sup>

### **Memberikan Penguatan melalui Doa dan Renungan**

Salah satu cara guru dapat memberikan motivasi rohani adalah dengan melibatkan doa dan renungan dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Doa sebelum memulai pelajaran atau setelah selesai belajar adalah cara untuk mengingatkan siswa akan pentingnya Tuhan dalam segala hal yang mereka lakukan. Doa juga membantu mereka untuk tetap bergantung pada Tuhan dalam menghadapi tantangan. Selain doa, renungan juga menjadi cara yang efektif untuk memberikan motivasi rohani. Guru dapat memilih ayat-ayat Alkitab yang relevan dengan

---

<sup>33</sup> Intarti.56

kehidupan siswa dan membahasnya bersama-sama. Melalui renungan, guru dapat menanamkan prinsip-prinsip Kristen yang mendalam, memberikan wawasan tentang bagaimana cara hidup yang benar menurut iman, dan menginspirasi siswa untuk menjalani hidup yang penuh dengan kasih dan pelayanan.<sup>34</sup>

### **Memberikan Dukungan Moral dan Rohani**

Guru juga dapat memberikan dukungan moral dan rohani kepada siswa dengan mendengarkan mereka, memahami perjuangan mereka, dan memberikan nasihat yang bijaksana sesuai dengan ajaran Alkitab. Dalam situasi seperti ini, guru berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mengarahkan siswa secara akademik tetapi juga mendukung mereka dalam perjalanan rohani mereka. Dengan memberi perhatian dan menunjukkan kepedulian, guru dapat memotivasi siswa untuk mengatasi kesulitan mereka dengan iman yang kuat.

Membangun karakter siswa melalui pendidikan Kristen adalah tanggung jawab yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Strategi yang efektif untuk mencapai tujuan ini antara lain melalui teladan hidup guru, integrasi nilai-nilai Kristen dalam pembelajaran, dan pemberian motivasi rohani yang dapat memperkuat iman dan karakter siswa. Sebagai pendidik, guru memiliki peran sentral dalam mendidik generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur, berkarakter, dan beriman. Dengan membangun karakter siswa berlandaskan iman Kristen, guru dapat berkontribusi besar dalam membentuk masyarakat yang lebih baik dan penuh kasih.<sup>35</sup>

### **KESIMPULAN**

Keteladanan guru dalam pendidikan agama Kristen memegang peranan yang sangat vital dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan iman. Sebagai pendidik, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan sehari-hari. Melalui keteladanan dalam sikap, perilaku, dan hubungan interpersonal, guru mengajarkan siswa untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus, seperti kasih, pengampunan, kesabaran, dan kejujuran. Keteladanan ini menjadi alat yang paling efektif dalam

---

<sup>34</sup> Swandriyani Hudiarto, Kalis Stevanus, and Tan Lie-Lie, "Mengajar Secara Profesional Disertai Otoritas Ilahi dengan Bercermin pada Yesus dan Implementasinya bagi Guru PAK Masa Kini," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 275–94.

<sup>35</sup> Bengu, "Karakteristik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen menurut 2 Timotius 2:1-13."

pembentukan karakter karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada sekadar apa yang mereka dengar.

Selain itu, keteladanan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman dalam proses belajar mengajar juga berperan penting dalam menanamkan karakter yang kuat dalam diri siswa. Dengan mengaitkan prinsip-prinsip Alkitab dalam setiap aspek pembelajaran, guru membimbing siswa untuk melihat relevansi iman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Kristen yang berfokus pada keteladanan guru akan menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman teologis, tetapi juga menghidupi iman mereka melalui tindakan. Melalui pendekatan ini, karakter yang dibentuk tidak hanya mencerminkan nilai-nilai moral, tetapi juga menjadi cermin dari kasih dan pengorbanan Kristus yang nyata dalam kehidupan mereka.

## REFERENSI

- Bengu, Renny Tade. "Karakteristik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen menurut 2 Timotius 2:1-13." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 2022): 116–28. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i2.73>.
- Freira, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed*. 1st ed. New York: Continuum, 2013.
- Fromm, Erich. *To Have or to Be?* 1st ed. New York: Harper & Row, 2018.
- Gea, Ibelala. "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Masa Kini." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 3, no. 2 (July 2020): 29–40. <https://doi.org/10.36972/jvow.v3i2.52>.
- Hudianto, Swandriyani, Kalis Stevanus, and Tan Lie-Lie. "Mengajar secara Profesional Disertai Otoritas Ilahi dengan Bercermin pada Yesus dan Implementasinya bagi Guru Pak Masa Kini." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 275–94.
- Hunter, James Davison. *The Death of Character: Moral Education in an Age Without Good or Evil*. 1st ed. New York: Basic Books, 2000.
- Intarti, Esther Rela. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1 (2016): 2.
- Lewar, Marike Amanda Adeltania, Intansakti Pius X. "Upaya Membangun Sikap Kasih dalam Hidup Keluarga Kristiani di era Digital." *Jurnal Sinar Kasih* 2, no. 1 (2024): 34–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i1.250>.
- Lisna Lintong, Sarce Rien Hana. "Pengaruh Keteladanan Guru Sekolah Minggu terhadap Perkembangan Karakter Anak Sekolah Minggu Gereja Toraja Mamasa Bukit Harapan Moncongloe." *STT Jefri* 2, no. 1 (2020): 73–79.

- Lumban Gaol, Nasib Tua, and Andrianus Nababan. "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (June 2019): 89–96. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>.
- Mangentang, Matheus, and Tony Salurante. "Membaca Konsep Kasih dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 4, no. 1 (June 2021): 1–13. <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.142>.
- Maxwell, John C. *The 21 Irrefutable Laws of Leadership: Follow Them and People Will Follow You*. 1st ed. Nashville: Thomas Nelson, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2nd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nainggolan, Marnaek, and Happy Fasigita Paradesha. "Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani bagi Pemimpin Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (December 2022): 191–204. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.107>.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- Rumahorbo, Herlince. "Keteladanan Tanggung Jawab Yesus sebagai Gembala menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 2 (December 2020): 130–46. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.68>.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Grasindo, 2003.
- Simamora, David. "Mendidikan dengan Hati dan Keteladanan," 2015.
- Simanjuntak, Junihot M. *Desain dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Implementasi Desain dan Pengembangan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pelayanan Pendewasaan Umat di Sekolah dan Gereja*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2023.
- Sugyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 148., n.d.
- Sukarna, Sukarna. "Integritas Seorang Pendidik." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 14–22. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.18>.
- Suryadi, Petrus. "Implikasi Pengajaran Hukum Kasih dalam Matius 22:34-40 bagi Pembentukan Karakter." *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (2020): 69–83.
- Tafonao, Talizaro. "Yesus sebagai Guru Teladan dalam Masyarakat berdasarkan Perspektif Injil Matius." *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (April 2020): 52–60. <https://doi.org/10.15575/kt.v2i1.8390>.
- Tambunan, Fernando. "Karakter Kepemimpinan Kristen sebagai Jawaban terhadap

Krisis Kepemimpinan Masa Kini." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (June 2018): 81–104. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v1i1.6>.

Tari, Ezra, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka. "Kepemimpinan Kristen berdasarkan 1 Timotius 3:1-7." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 2, no. 1 (August 2019): 15. <https://doi.org/10.47131/jtb.v2i1.22>.

Tarigan, Iwan Setiawan, Maria Widiastuti, and Warseto Freddy Sihombing. "Hukum Kasih sebagai Fondasi Hidup Kristen Sejati." *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 1 (July 2022): 143–60. <https://doi.org/10.46965/jtc.v6i1.1597>.

Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–31.

Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (June 2021): 109–26. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>.

Wahyu, L. "Peran Guru sebagai Teladan dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Dan Sosial* 10, no. 4 (2019): 120–32.

White, Ellen G. *Education*. 1st ed. New York: Mountain View, CA: Pacific Press Publishing Association, 2017.